

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IIS DI SMA NEGERI 1 NGIMBANG**

Novia Alviana Sindu Winata

winata631@gmail.com

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk survei. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini diuji terlebih dahulu baik validitas maupun reliabilitasnya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ngimbang yang berjumlah 81 siswa. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis data dari SPSS Version 16.0 diperoleh hasil penelitian pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa yaitu dilihat dari perhitungan nilai korelasi $r = 0,624$ atau 62,4 % pada tingkat signifikan ($p=0,000$). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,390, yang artinya ada pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang adalah sebesar 39%. dan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan kualitas yang ada di dalam diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Utomo dkk, 2013:6). Menurut Tedi Priatna (2004:27) dalam Basri (2013:15), “pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Sebagai aktivitas yang disengaja, pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan

melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lain, sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi.”

Menurut Sukmadinata (2003:3), “Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.” Interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik dapat menjadikan peserta didik merasa senang dalam belajar dan hal ini dapat pula memajukan pendidikan di suatu bangsa.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa dengan adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Utomo dkk (2013:6), “melalui pendidikan manusia mampu membangun diri sendiri dan bangsa, maka perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengembangan kurikulum, peningkatan mutu lingkungan pengajar serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.” Dari beberapa cara yang telah disebutkan, meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan mutu lingkungan pengajar serta perbaikan sarana prasarana pendidikan maka di harapkan dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dapat terjadi di mana saja terutama di lingkungan sekolah. Menurut Basri (2013:204), “Pembelajaran menurut aliran behavioristik, adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan *scientific* setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.” Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya suatu proses interaksi yang melibatkan antara pendidik dengan peserta didik akan tetapi pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sebagai dasar pengajaran yang di terima oleh peserta didik.

Menurut Hamalik (2016:195) “Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.” Lingkungan belajar ini dapat meliputi

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah misalnya, seorang pendidik wajib menyediakan lingkungan belajar yang baik agar aktivitas peserta didik menjadi tidak terganggu dalam proses belajar .

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana prasarana di dalam kelas maupun keadaan gedung sekolah. Menurut Slameto (2015:64), “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.” Lingkungan belajar siswa yang baik, kondusif dan nyaman diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu hal maupun aktivitas. Minat bukanlah bawaan sejak lahir melainkan di peroleh dari adanya suatu hal atau aktivitas yang menjadi daya tarik tersendiri oleh seseorang. Menurut Slameto (2015:180), “ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.” Minat diekspresikan tidak hanya menunjukkan rasa kesukaan terhadap suatu hal atau peristiwa. Akan tetapi minat juga dapat di ekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas tertentu misalkan saja minat belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Menurut Munawaroh dengan judul penelitian “pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang pada siswa kelas XI Akuntansi” tahun 2015, hasil angket tentang lingkungan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 30% memberikan tanggapan sangat setuju. Selain itu, tanggapan responden mengenai hubungan sosial siswa dengan siswa sebesar 27% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar sangat diperlukan guna menunjang prestasi belajar siswa.

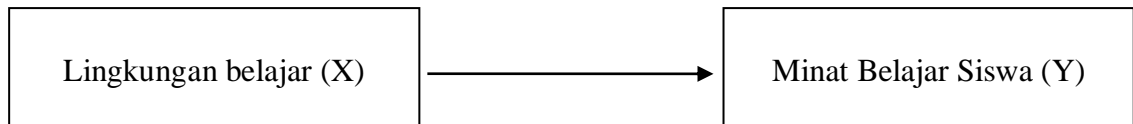
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi berlangsung di kelas XI IIS, terdapat beberapa siswa yang ramai dan tidak memperhatikan guru. Pada saat pengamatan berlangsung guru mengajar dengan menggunakan metode mengajar ceramah. Selain itu hubungan antara siswa dengan siswa menurut peneliti kurang terjalin dengan baik. Hubungan antara guru dengan siswa sudah baik. Terlihat dari sopan santun siswa saat bertemu guru di luar kelas terutama guru mata pelajaran ekonomi. Akan tetapi selain dapat berinteraksi baik dengan guru, siswa juga diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar sekolah sehingga siswa banyak mengerti dan memahami kondisi di lingkungan sekolah terkait dengan pembelajaran ekonomi.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menurut peneliti masih kurang adanya minat dari beberapa siswa. Contohnya ketika mata pelajaran ekonomi berlangsung siswa banyak yang tidak menghiraukan saat guru menjelaskan dan banyak siswa yang bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beberapa siswa terlihat tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran ekonomi. Selain itu siswa merasa jenuh dan kurang senang dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Kegemaran siswa terhadap mata pelajaran ekonomi menurut peneliti masih sangat rendah.

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti suatu permasalahan dengan judul Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang Tahun Pelajaran 2018/2019. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti sifatnya yaitu penelitian survei yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linier sederhana dengan tujuan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan desain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 81 siswa karena jumlah siswa yang kurang dari seratus sehingga peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang dengan jumlah siswa sebanyak 81 siswa.

Penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) adalah Lingkungan Belajar berfokus pada lingkungan sekolah dengan indikator: 1) metode mengajar, 2) kurikulum, 3) hubungan guru dengan siswa, 4) hubungan siswa dengan siswa, 5) waktu sekolah, 6) standar pelajaran di atas ukuran, 7) keadaan gedung, 8) metode belajar, dan 9) tugas rumah. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan indikator meliputi : 1) ketertarikan, 2) kegemaran, dan 3) kesenangan terhadap sesuatu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Observasi:Peneliti mengadakan pengamatan awal terhadap lingkungan belajar yang terdapat di SMA Negeri 1 Ngimbang baik dalam aktivitas-aktivitas secara langsung mengenai proses belajar maupun dari segi sarana prasarana untuk mencari data yang terdapat dalam objek penelitian. 2) Dokumentasi: meliputi data absensi siswa, profil sekolah, gambar gedung sekolah, fasilitas sekolah, siswa, guru, maupun proses pembelajaran berlangsung. 3) kuesioner (angket):peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menilai lingkungan belajar di sekolah dan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran ekonomi. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan hasil uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan hasil bahwa variabel lingkungan belajar (X) adalah valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Sedangkan uji reliabilitas hasil analisis di atas didapat nilai Alpha Cronbach lingkungan belajar (X) sebesar 0,831 dan minat belajar siswa 0,803. Jadi secara

keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variabel adalah reliabel karena lebih besar dari 0,60.

Teknik analisis data yang digunakan adalah: Analisis Regresi Linear Sederhana tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa. Dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b X$$

Dimana Y' = Nilai variabel dependen, α = Konstanta atau bila harga X = 0, dan b = Koefisien regresi X = Nilai variabel independen

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat/dependen. (Ghozali, 2011: 98-99). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2011:97)

HASIL

Data Hasil Angket Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa

1. Hasil angket variabel Lingkungan Belajar (X)

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai variabel lingkungan belajar kepada 81 siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 1 Ngimbnag dapat diketahui rata-rata skor dari setiap indikator variabel lingkungan belajar yang dapat dilihat pada tabel 4.2.2 berikut ini:

Tabel 4.2.2 Rata-rata skor per indikator variabel lingkungan belajar

Variabel	Indikator	Rata-rata Skor Per Indikator	Keterangan
Lingkungan Belajar	Metode mengajar	3,04	Cukup
	Kurikulum	3,00	Cukup
	Hubungan guru dengan siswa	3,02	Cukup
	Hubungan siswa dengan siswa	3,15	Cukup
	Waktu sekolah	3,22	Cukup
	Standar pelajaran di atas ukuran	3,32	Cukup
	Keadaan gedung	3,30	Cukup
	Metode belajar	3,31	Cukup
	Tugas rumah	3,38	Cukup

Sumber : Data diolah dari program Ms. Excell

Dari tabel 4.2.2 dapat diketahui bahwa dari kesembilan indikator variabel lingkungan belajar memiliki rata – rata skor yang cukup. Namun, dari kesembilan indikator diatas yang mempunyai rata – rata skor tertinggi adalah indikator dari variabel lingkungan belajar mengenai tugas rumah yaitu sebesar 3,38. Sedangkan indikator dari variabel lingkungan belajar yang mempunyai rata – rata skor terendah adalah indikator lingkungan belajar mengenai kurikulum yaitu sebesar 3,00.

2. Hasil angket variabel Minat Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai variabel minat belajar siswa kepada 81 siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang, dapat diketahui rata-rata skor dari setiap indikator variabel minat belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.2.3 berikut ini:

Tabel 4.2.3 Rata-rata skor per indikator variabel minat belajar

Variabel	Indikator	Rata-rata Skor Per Indikator	Keterangan
Minat Belajar	Ketertarikan	2,90	Cukup
	Kegemaran	2,86	Cukup
	Kesenangan Terhadap sesuatu	2,96	Cukup

Sumber : *Data diolah dari program Ms. Excell*

Dari tabel 4.2.3 dapat diketahui bahwa dari ketiga indikator variabel minat belajar siswa memiliki rata – rata skor yang cukup. Namun, dari ketiga indikator diatas yang mempunyai rata – rata skor tertinggi adalah indikator minat belajar siswa mengenai kesenangan siswa terhadap sesuatu yaitu sebesar 2,96. Sedangkan indikator dari variabel minat belajar siswa yang mempunyai rata – rata skor terendah adalah indikator kegemaran yaitu sebesar 2,86.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi linear sederhana yang di olah melalui aplikasi *SPSS 16 for windows*, maka diperoleh tabel descriptive statistics sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Minat Belajar	40.58	4.413	81
Lingkungan Belajar	82.95	8.842	81

Sumber : data yang diolah dari program SPSS versi 16

Hasil tabel di atas diketahui bahwa rata-rata variabel X (lingkungan belajar) sebesar 82,95 dengan standart deviasinya 8,842 dan rata-rata variabel Y (minat belajar) sebesar 40,58 dengan standart deviasinya 4,413.

Tabel 4.3.2 Hasil Analisis koefisien determinasi (r^2)

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.624 ^a	.390	.382	3.469	.390	50.436	1	79	.000	1.565

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : data yang diolah dari program SPSS versi 16

Tabel model *summary* menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (r) sebesar 0,624 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa yang disebut koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,390 atau dengan kata lain 39% berarti variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 39%. Hal ini bisa diartikan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh sedang terhadap minat belajar siswa.

Tabel 4.3.3 Hasil Analisis Regresi dengan SPSS (uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.738	3.659		4.028	.000
	Lingkungan Belajar	.312	.044	.624	7.102	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : data yang diolah dari program SPSS versi 16

Tabel diatas, menunjukkan hasil dari persamaan regresi sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,738 + 0,312X$$

$$\text{Standart } \varepsilon = (3,659) (0,044)$$

Dari persamaan regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 14,738 artinya apabila nilai lingkungan belajar dianggap konstan maka terdapat nilai minat belajar siswa sebesar 14,738.
- 2) Koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X) sebesar 0,312 artinya bahwa setiap perubahan lingkungan belajar (X) sebesar satu-satuan akan diikuti peningkatan minat belajar sebesar 0,312 satuan.
- 3) nilai t hitung untuk variabel X (lingkungan belajar) dapat dilihat dari kolom t yakni sebesar 7,102 dengan nilai probabilitas sig. (0,000) karena nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang. Demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan ini sangat mempengaruhi individu baik dari segi sikap, perilaku, dan perkembangan individu (Hamalik, 2016:195). Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa (Sukmadinata, 2009:164). Hasil rata-rata skor per indikator variabel lingkungan belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator mengenai tugas rumah yaitu sebesar 3,38. Artinya bagi siswa tugas rumah cukup berpengaruh dalam menunjang proses belajar siswa di sekolah untuk menghasilkan nilai belajar yang baik.

Rata-rata skor per indikator variabel minat belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator mengenai kesenangan siswa terhadap sesuatu hal dengan perolehan skor sebesar 2,96. Artinya menurut siswa kesenangan siswa terhadap sesuatu hal terutama dalam mata pelajaran ekonomi

cukup penting bagi mereka, dari hasil skor rata-rata per indikator menunjukkan mereka senang dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Selain itu hasil uji signifikansi yang telah diuji dengan bantuan *SPSS 16 for windows* di atas, menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang.. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 7,102 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ yang artinya persamaan regresi yang didapatkan dapat dipercaya karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jika lingkungan belajar mengalami peningkatan yang cukup baik maka minat belajar siswa pun akan ikut mengalami peningkatan misalkan minat belajar pada mata pelajaran ekonomi. Dan sebaliknya jika lingkungan belajar mengalami penurunan baik dari segi sarana prasarana, fasilitas maupun Sumber Daya Manusia (SDM) maka minat belajar siswa juga akan menurun.

Sesuai dengan penelitian Kristin Wahyuni dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang” , menunjukkan hasil ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian saya juga menunjukkan adanya hubungan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa sebesar 0,624 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,390 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang sebesar 39%. Sedangkan sisanya yaitu 61% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar yang tidak dikaji dalam penelitian saya.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi $r = 0,624$ atau 62,4 % pada tingkat signifikan ($p=0,000$). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,390, yang artinya bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada

mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Ngimbang adalah sebesar 39%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhilarari, Vera. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Nasional Bandung*. (Online), (repository.unpas.ac.id/30532/) diakses pada 14 Maret 2018
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Bandung: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maulah, Inayahtul. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Produktivitas*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Munawaroh. (2015). *Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*. (Online), (eprints.uny.ac.id/21951/1/52%20Munawaroh.pdf) diunduh pada 14 Maret 2018
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tomi Utomo, Dwi Wahyuni, & Slamet Hariyadi. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013)*. (Online), (jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/1025/822) diunduh pada 27 Februari 2018
- Wahyuni, Kristin. (2017). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk Pangudi Luhur Tarcisius I Semarang*. (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13472/7355>) diunduh pada 16 April 2018